



PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Sherly Putri Utami

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: sherlyputriutami24@gmail.com

Novi Mubyarto

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: novimubyarto@uinjambi.ac.id

Nurfitri Martaliah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: nmartaliah@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: sherlyputriutami24@gmail.com

Abstract: Poverty is a condition that is often associated with economic inability to meet daily needs. Absolute poverty is measured based on the inability to meet minimum basic needs such as food, clothing, health, housing and education. The purpose of this thesis is to determine the effect of economic growth and unemployment on the poverty rate in South Sumatra Province in 2019-2023. The analysis method used is the Panel Data Regression Method. The results of the study showed that economic growth had a positive and significant effect on the poverty rate in South Sumatra Province in 2019-2023, so that the hypothesis (H1) proposed by the researcher was accepted with a significance value of $0.04 < 0.05$ with a t-statistic value of 2.1462813. Unemployment had a negative and insignificant effect on the poverty rate in South Sumatra Province in 2019-2023 in South Sumatra Province, so that the hypothesis (H2) proposed by the researcher was rejected with a significance value of $0.7056 > 0.05$ with a t-statistic value of -0.3826. Economic growth (X1) and unemployment (X2) together affect the poverty rate in South Sumatra Province in 2019-2023 in South Sumatra Province (Y) with a calculated F value of 2.914818 and a significant value of $0.04 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Economic Growth, Unemployment and Poverty Rate

Abstrak : Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang sering kali dikaitkan ketidakmampuan di sisi ekonomi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Kemiskinan secara absolut diukur berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan. Tujuan skripsi ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023. Metode analisis yang digunakan ialah Metode Regresi Data Panel. Hasil penelitian diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023, sehingga hipotesis (H1) yang diajukan peneliti diterima dengan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar 2.1462813. Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 di Provinsi Sumatera Selatan, sehingga hipotesis (H₂) yang diajukan peneliti ditolak dengan nilai signifikansi 0,7056 > 0,05 dengan nilai t-statistic sebesar -0,3826. Pertumbuhan ekonomi (X1) dan Pengangguran (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 di Provinsi Sumatera Selatan (Y) dengan nilai F hitung sebesar 2.914818 dan nilai signifikan $0,04 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan tingkat Kemiskinan

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang sering kali dikaitkan ketidakmampuan di sisi ekonomi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Kemiskinan secara absolut diukur berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP
KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Kebutuhan pokok minimum diterjemahkan sebagai ukuran finansial dalam bentuk uang. Pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui pertumbuhan ekonomi dan/atau kesenjangan pendapatan.

Tabel 1.1

Persentase Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023

No	Tahun	Kemiskinan (%)
1	2019	12,56
2	2020	12,98
3	2021	12,79
4	2022	11,95
5	2023	11,78

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan mengalami Fluktuasi. Dapat dilihat kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 12,98%, kemudian kemiskinan yang terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 11,78%. Pada tahun 2019 kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan menjadi 12,56% dan Pada tahun 2020 kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan mengalami kenaikan dikarenakan Covid-19 menjadi sebesar 12,98%. Pada tahun 2021 kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan menjadi sebesar 12,79%. Pada tahun 2022 angka kemiskinan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 11,95% dan terus menurun pada tahun 2023 menjadi sebesar 11,78%.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi karena memiliki angka kemiskinan diatas nasional. Tabel 1.2. Dibawah ini menunjukkan data persentase kemiskinan yang berada di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2019-2023, terdiri dari Tujuh belas Kabupaten/kota, tren yang muncul adalah terjadinya fluktuasi dalam jumlah kemiskinan, idealnya, setiap tahun harusnya.

Tabel 1.2

Persentase Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan

No	Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota (Persen)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Ogan Komering Ulu	12,77	12,75	12,62	11,61	11,46
2	Ogan Komering Ilir	15,01	14,73	14,68	13,23	13,15
3	Muara Enim	12,41	12,32	12,32	11,12	10,93
4	Lahat	15,92	15,95	16,46	15,61	15,00
5	Musi Rawas	13,37	13,50	13,89	13,34	14,13
6	Musi Banyuasin	16,41	16,13	15,84	15,19	14,90
7	Banyuasin	11,33	11,17	10,75	10,00	9,58
8	Ogan Komering Ulu Selatan	10,53	10,85	11,12	10,56	10,36
9	Ogan Komering Ulu Timur	10,43	10,43	10,60	10,05	9,99
10	Ogan Ilir	13,31	13,36	13,82	12,33	13,28
11	Empat Lawang	12,30	12,63	13,35	12,03	11,80
12	Pali	13,47	12,62	12,91	11,76	10,91
13	Musi Rawas Utara	19,12	19,47	20,11	18,45	18,26
14	Palembang	10,90	10,89	11,34	10,48	10,22
15	Prabumulih	11,61	11,59	12,20	11,28	11,23
16	Pagar Alam	8,90	09,07	09,40	8,47	8,88
17	Lubuk Linggau	12,95	12,71	13,23	12,68	12,65
	Sumatera Selatan	12,56	12,98	12,79	11,95	11,78
	Indonesia	9,22	10,19	9,71	9,57	9,36

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan mengalami Fluktuatif. Dari Tujuh Belas Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan terdapat tiga kabupaten/kota yang mengalami peningkatan ditahun 2023, diantaranya Kabupaten Musi Rawas sebesar 14,13%, Kabupaten Ogan Ilir sebanyak 13,28% dan Kota Pagar Alam sebanyak 8,88%. Umumnya penyebab kemiskinan berasal dari sifat malas masyarakat untuk berusaha, tingkat pendidikan yang rendah dan terbatasnya pilihan lapangan kerja yang memadai (gaji yang rendah dan waktu kerja yang banyak).

Tabel 1.3

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan

No	Kabupaten/Kota	Persentase Pertumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten/Kota (Persen)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Ogan Komering Ulu	5,64	0,01	2,53	5,60	5,11
2	Ogan Komering Ilir	5,08	0,24	3,37	5,18	5,02
3	Muara Enim	7,02	0,03	6,40	8,39	8,58
4	Lahat	5,62	0,36	4,91	6,97	6,73
5	Musi Rawas	5,88	0,24	2,33	5,05	4,03
6	Musi Banyuasin	4,57	0,04	3,42	4,27	4,51
7	Banyuasin	5,22	0,13	3,84	5,32	5,06
8	Ogan Komering Ulu Selatan	5,04	0,37	4,38	4,84	4,18
9	Ogan Komering Ulu Timur	5,89	0,41	4,06	5,03	5,40
10	Ogan Ilir	5,16	0,14	3,77	5,02	4,71
11	Empat Lawang	3,62	0,09	3,82	4,95	4,27
12	Pali	6,16	0,28	3,27	4,43	4,66
13	Musi Rawas Utara	4,15	0,37	2,85	5,35	4,34
14	Palembang	5,94	0,25	3,17	5,25	5,12
15	Prabumulih	5,55	0,18	3,05	5,06	4,80
16	Pagar Alam	3,32	0,02	4,39	4,93	4,35
17	Lubuk Linggau	5,69	0,13	3,15	4,51	4,44
Sumatera Selatan		5,69	0,11	3,58	5,23	5,08
Indonesia		5,02	2,07	3,70	5,31	5,05

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan terjadi fluktuatif dan cenderung terjadi peningkatan. Pada tahun 2022 di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan terjadi fluktuatif. Dan pada tahun 2020 terjadi penurunan disetiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang disebabkan penurunan konsumsi masyarakat. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka akan mengurangi jumlah penduduk miskin.

Tabel 1.4
Pengangguran di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan

No	Kabupaten/Kota	Persentase Pengangguran menurut Kabupaten/Kota (Persen)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Ogan Komering Ulu	4,55	6,01	4,57	4,39	4,13
2	Ogan Komering Ilir	2,91	3,29	3,01	3,75	3,23
3	Muara Enim	4,78	4,90	5,03	4,12	3,92
4	Lahat	3,64	4,18	3,60	4,02	3,41
5	Musi Rawas	2,91	3,29	2,78	1,92	1,95
6	Musi Banyuasin	4,15	4,79	3,99	4,40	2,58
7	Banyuasin	3,90	4,73	3,84	3,39	3,35
8	Ogan Komering Ulu Selatan	2,99	3,28	3,23	1,83	1,81
9	Ogan Komering Ulu Timur	3,41	3,81	3,18	4,79	3,96
10	Ogan Ilir	3,24	4,91	3,07	2,15	2,10
11	Empat Lawang	2,64	3,61	2,41	5,59	3,09
12	Pali	4,06	3,74	3,61	4,31	3,99
13	Musi Rawas Utara	3,77	6,88	6,72	5,29	5,11
14	Palembang	7,94	9,86	10,11	8,20	7,49
15	Prabumulih	6,05	6,64	5,86	5,25	5,05
16	Pagar Alam	2,45	2,50	1,64	3,62	2,71
17	Lubuk Linggau	4,66	7,41	6,27	5,94	5,64
Sumatera Selatan		4,53	5,51	4,98	4,63	4,11
Indonesia		5,23	7,07	6,49	5,86	5,32

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab Ogan Komering Ilir

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah pengangguran dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Dari Tujuh belas kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan jumlah pengangguran tertinggi pada tahun 2023 yaitu di Kota Palembang mencapai 7,49%, sedangkan peningkatan pengangguran terletak pada Kabupaten Musi Rawas mencapai 1,95. Pengangguran juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, mengingat banyaknya jumlah penduduk yang menganggur dan secara langsung dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin.

LANDASAN TEORI

1. Kemiskinan

Dalam Islam kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketidakmampuan untuk memenuhi apa yang tidak dibutuhkan bukanlah kemiskinan. Jika barang yang dibutuhkan tersedia dan terjangkau bagi seseorang, maka dia tidak diperlukan sebagai orang miskin. Sahabat Rasulullah SAW banyak yang meriwayatkan, bahwasanya Rasulullah SAW sendiri pernah

memohon perlindungan Alla SWT dari kemiskinan. Jika kemiskinan itu tidak berbahaya, tentunya Rasulullah SAW tidak perlu meminta permohonan perlindungan kepada Allah dari kemiskinan.

“Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta.” (QS. Adz-Dzariyat [51]: 19)

Terdapat Faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan menurut Hartomo Aziz seperti Pendidikan yang terlampau rendah, malas bekerja, terbatasnya Lapangan Kerja. Terdapat Indikator-indikator Kemiskinan seperti Kemiskinan Berdasarkan Dimensi Ekonomi dan Pendapatan Per Kapita .

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, khususnya dalam menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang dilakukan pada suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat dicapai melalui kebijakan yang memaksimalkan kesempatan kerja (mengurangi pengangguran) dan investasi produktif di berbagai sektor ekonomi.

Adapun Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan Sumber daya modal. Dan Indikator-indikator Pertumbuhan Ekonomi yaitu Produk Domestik Bruto, Pendapatan Per Kapita, Kesejahteraan Penduduk dan Tingkat Pengangguran.

3. Pengangguran

Pengangguran terjadi karena pertambahan angkatan kerja lebih tinggi dibandingkan pertambahan kesempatan kerja yang ada. Dari sudut pandang makroekonomi, tingginya pengangguran merupakan permasalahan bagi perekonomian. Sebagian masyarakat mengalami pengangguran sehingga sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengangguran seringkali menjadi penghambat perekonomian karena menyia-nyiakan sumber daya dan mempengaruhi produktivitas dan pendapatan. Pendapatan yang lebih rendah menyebabkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Indikator-indikator Pengangguran seperti pertumbuhan ekonomi negara dan tingkat inflasi .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Pendekatan kuantitatif ini berasal dari data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) unit analisis dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan data sekunder data panel, yang merupakan gabungan dari data time series dan cross section. Data time series mencakup periode 5 tahun, sedangkan data cross section terdiri dari 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel seperti Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan. Sumber data yang digunakan adalah website Badan Pusat Statistik (BPS). Menggunakan sample dalam penelitian ini berjumlah 85 sampel.

HASIL PENELITIAN

1. Panel Data Model Estimasi

Menganalisis data panel dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu metode *Common Effect Model* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), metode *Random Effect Model* (REM). Dari hasil pengolahan Eviews 10 mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/10/25 Time: 00:56				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 85				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.753085	1.350492	12.4051638	2.095595
X1	-0.164574	0.11371557	-1.447246	0.161928
X2	0.661695	0.3122004	2.119457	0.045573
R-squared	0.217226	Mean dependent var		13.5312
Adjusted R-squared	0.146065	S.D. dependent var		1.5694513
S.E. of regression	1.450307	Akaike info criterion		3.6935949
Sum squared resid	46.274623	Schwarz criterion		3.8398600
Log likelihood	-43.169937	Hannan-Quinn criter.		3.7341626
F-statistic	3.052602	Durbin-Watson stat		0.2770683
Prob(F-statistic)	0.067607			

Sumber: Eviews 10 data diolah

Dengan menggunakan *Common Effect* model terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023. Sedangkan untuk pengangguran (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,146065 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independent (X1, X2) terhadap variabel dependent (Y) sebesar 14,6% sedangkan 85,4% dipengaruhi variabel lain selain variabel independen pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

Tabel 4.2

Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/10/25 Time: 00:59				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 85				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.248886	1.374121	10.369453	5.095403
X1	-0.1230413	0.0624689	-1.969641	0.064466
X2	-0.0463277	0.316433	-0.1464058	0.885228
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.8867124	Mean dependent var		13.5312
Adjusted R-squared	0.8489499	S.D. dependent var		1.569451
S.E. of regression	0.609969	Akaike info criterion		2.080681
Sum squared resid	6.6971370	Schwarz criterion		2.421966
Log likelihood	-19.008517	Hannan-Quinn criter.		2.175339
F-statistic	23.481284	Durbin-Watson stat		1.621486
Prob(F-statistic)	1.363488			

Berdasarkan hasil model *Fixed Effect* diatas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023. Sedangkan pengangguran (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023. Nilai *adjustedR-Squared* sebesar 0,848949 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independent (X1 dan X2) terhadap variable dependent sebesar 84,8% sedangkan 15,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

Tabel 4.3
Hasil Model *Random Effect*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/10/25 Time: 01:00

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 85

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.544167	1.5510863	9.3767619	3.841573
X1	0.1311471	0.0611043	2.1462813	0.043136
X2	-0.1151344	0.3008828	-0.382655	0.705647

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.869692	0.903805
Idiosyncratic random		0.609969	0.096194

Weighted Statistics			
R-squared	0.209475	Mean dependent var	1.953510
Adjusted R-squared	0.137610	S.D. dependent var	0.636010
S.E. of regression	0.590630	Sum squared resid	7.674574
F-statistic	2.914818	Durbin-Watson stat	1.432688
Prob(F-statistic)	0.045347		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.1074366	Mean dependent var	13.5312
Sum squared resid	52.765008	Durbin-Watson stat	0.208381

Berdasarkan hasil model *Random Effect* diatas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh positif dan signifikan dan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023. Sedangkan pengangguran (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023. Nilai *adjustedR-Squared* sebesar 0,054708 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independent (X1 dan X2) terhadap variable dependent sebesar 67,0% sedangkan 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

1. Uji Kesesuaian Model

a. Uji Chow

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.593257	(4,18)	2.422754
Cross-section Chi-square	48.322839	4	8.082837

Hasil uji how di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistiknya sebesar $2,4227 > 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka model estimasi regresi data panel yang lebih baik digunakan adalah *common effect model*. Maka akan dilakukan Uji Hausman.

b. Uji Hausmant

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.627073	2	0.730857

Sumber: Eviews 10

Hasil uji hausman di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section random sebesar $0,7308 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka model estimasi model regresi data panel yang lebihh baik digunakan adalah *random effect model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.6
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

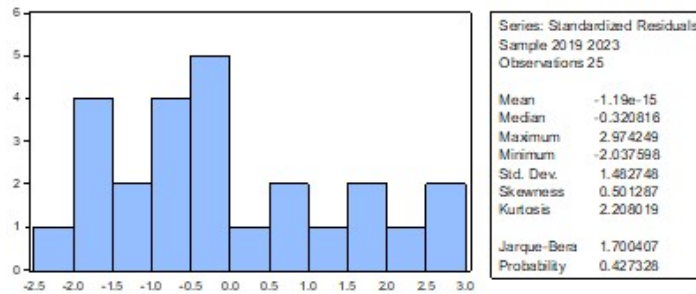
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	30.283569 (0.0000)	0.600407 (0.4384)	30.883977 (0.0000)
Honda	5.503050 (0.0000)	-0.7748598 (0.7808)	3.343335 (0.0004)
King-Wu	5.503050 (0.0000)	-0.7748598 (0.7808)	3.3433359 (0.0004)
Standardized Honda	7.1264710 (0.0000)	-0.306619 (0.6204)	1.987875 (0.0234)
Standardized King-Wu	7.126471 (0.0000)	-0.306619 (0.6204)	1.987875 (0.0234)
Gourieroux, et al.	--	--	30.283569 (0.0000)

Hasil pengolahan uji LM menampilkan hasil probabilitas Breusch-Pagan pada kolom cross-section sebesar $0.000 < 0.05$, maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mana artinya model ideal yang terpilih ialah *random effect model*. Maka demikian model ter ideal yang terpilih sebagai model data panel ialah *random effect model* (REM).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh tabel 4.7, diketahui bahwa probability signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji normalitas yaitu *probability* sebesar 0,427328 lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.085800
X2	-0.085800	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai dengan nilai VIF < 10. Hal ini sesuai dengan criteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 10. Hasil diatas menunjukkan koefisien korelasi antar variabel bebas X1 sebesar $-0.085800 < 10$, dan variabel X2 sebesar $-0.085800 < 10$ yang artinya penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: Y C X1 X2			
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic			
R-squared	0.1074366	Mean dependent var	13.5312
Sum squared resid	52.765008	Durbin-Watson stat	0.208381

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.9, diketahui bahwa nilai probability sebesar $13.5312 > 0.05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas sebab sesuai dengan ketentuan melebihi tingkat signifikan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Residual Cross-Section Dependence Test			
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals			
Equation: Untitled			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 17			
Total panel observations: 85			
Note: non-zero cross-section means detected in data			
Cross-section means were removed during computation of correlations			
Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	19.8058626	10	0.311433
Pesaran scaled LM	2.1926574		0.283323
Pesaran CD	2.9381793		0.033014

Berdasarkan pengujian tersebut, nilai Jika nilai Prob. Chi-Square $> 0,05$, maka tidak ada masalah autokorelasi, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil pada table 4.13, nilai Prob. Chi-Square adalah 0.31. Artinya $0.3114 > 0,05$ tidak ada masalah autokorelasi.

3. Regresi Data Panel

a. Hasil Estimasi Model Terbaik

Model terpilih pengujian uji chow dan uji hausman hasil estimasi terbaik metode *Random effect model* (REM). Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 4.11
Hasil Regresi dengan *Random Effect Model* (REM).

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/10/25 Time: 01:00				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 85				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.544167	1.5510863	9.3767619	3.841573
X1	0.1311471	0.0611043	2.1462813	0.043136
X2	-0.1151344	0.3008828	-0.382655	0.705647
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		1.869692	0.903805	
Idiosyncratic random		0.609969	0.096194	
Weighted Statistics				
R-squared	0.209475	Mean dependent var	1.953510	
Adjusted R-squared	0.137610	S.D. dependent var	0.636010	
S.E. of regression	0.590630	Sum squared resid	7.674574	
F-statistic	2.914818	Durbin-Watson stat	1.432688	
Prob(F-statistic)	0.045347			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.1074366	Mean dependent var	13.5312	
Sum squared resid	52.765008	Durbin-Watson stat	0.208381	

Dari tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta α sebesar +14.544167% menyatakan bahwa jika variabel X konstan, maka variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 adalah +14.544167%.
2. Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar +0.1311471% menyatakan bahwa setiap penambahan variabel kemiskinan sebesar 1% akan meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 di Provinsi Sumatera Selatan sebesar +0.1311471% dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
3. Koefisien regresi pengangguran sebesar -0.1151344% menyatakan bahwa setiap penambahan variabel pengangguran sebesar 1% akan meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 di Provinsi Sumatera Selatan sebesar +0. 0.1151344% dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 4.12

Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/10/25 Time: 01:00
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 85
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.544167	1.5510863	9.3767619	3.841573
X1	0.1311471	0.0611043	2.1462813	0.043136
X2	-0.1151344	0.3008828	-0.382655	0.705647

- Hipotesis pertama (H_1) pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar 2.1462813. Hal ini pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 di Provinsi Sumatera Selatan.
- Hipotesis kedua (H_2) pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 menghasilkan nilai signifikansi $0,7056 > 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar -0,3826. Hal ini pengangguran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 di Provinsi Sumatera Selatan.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 4.13

Uji F

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/10/25 Time: 01:00
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 85
Swamy and Arora estimator of component variances

R-squared	0.209475	Mean dependent var	1.953510
Adjusted R-squared	0.137610	S.D. dependent var	0.636010
S.E. of regression	0.590630	Sum squared resid	7.674574
F-statistic	2.914818	Durbin-Watson stat	1.432688
Prob(F-statistic)	0.045347		

Uji hipotesis simultan (uji F) didapatkan nilai F hitung sebesar 2.914818 dan nilai signifikan $0,045347 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan variable pertumbuhan ekonomi (X1), Pengangguran (X2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 di Provinsi Sumatera Selatan (Y). Sehingga H_3 diterima.

c. Koefisien Determinasi (AdjustedR2) dan Koefisien Korelasi (R)

Tabel 4.14

Uji Koefisien Determinasi (R²).

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/10/25 Time: 01:00
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 85
Swamy and Arora estimator of component variances

R-squared	0.209475	Mean dependent var	1.953510
Adjusted R-squared	0.137610	S.D. dependent var	0.636010
S.E. of regression	0.590630	Sum squared resid	7.674574
F-statistic	2.914818	Durbin-Watson stat	1.432688
Prob(F-statistic)	0.045347		

Dari tabel 4.14 Dapat disimpulkan bahwa nilai *adjuster R2* pada penelitian ini sebesar $0,137610 \times 100 = 13,761\%$ (dibulatkan menjadi 14,61 %). Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 di Provinsi Sumatera Selatan dapat dijelaskan oleh variable pertumbuhan ekonomi (X1) dan Pengangguran (X2) sebesar 14,61% atau dengan kata lain kontribusi variable bebas terhadap variable terikat mencapai 14,61% sedangkan sisanya 85,39% pertumbuhan ekonomi Jambi periode 2019 - 2023 itu dipengaruhi oleh kontribusi variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan

Dari hasil olahan data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan

ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 dengan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar 2.1462813. Hal ini disebabkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, termasuk masyarakat miskin. Pertumbuhan ekonomi juga dapat mengurangi pengangguran. Adanya pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat menyebar ke semua golongan masyarakat termasuk masyarakat miskin.

2. Pengaruh Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan

Dari hasil olahan data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023, sehingga hipotesis (H_2) nilai signifikansi $0,7056 > 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar -0,3826. Hal ini disebabkan karena tingkat pendapatan keluarga tinggi sehingga mampu membantu biaya hidup anggota keluarga yang masih menganggur.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan

Dari hasil olahan data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) dan Pengangguran (X_2) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y) di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 dengan nilai F hitung sebesar 2.914818 dan nilai signifikan $0,04 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat ditarik benang merah oleh peneliti bahwa pada akhirnya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan, hal ini dikarenakan pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan selama 2019-2023 secara umum memang selalu mengalami peningkatan hal ini berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian estimasi data panel maka model terbaik yang digunakan adalah *random effect model* (REM) dan berdasarkan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi (X_1) dan Pengangguran (X_2) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 di Provinsi Sumatera Selatan (Y), maka dapat disimpulkan:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023, sehingga hipotesis (H_1) yang diajukan peneliti diterima dengan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar 2.1462813.
2. Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 di Provinsi Sumatera Selatan, sehingga hipotesis (H_2) yang diajukan peneliti ditolak dengan nilai signifikansi $0,7056 > 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar -0,3826.

3. Pertumbuhan ekonomi (X1) dan Pengangguran (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019-2023 di Provinsi Sumatera Selatan (Y) dengan nilai F hitung sebesar 2.914818 dan nilai signifikan $0,04 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Ananda Putri. Dkk. *The Impack Of Unemployment and Poverty On Economic Growth In the city Of Palembang*. Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences. Vol.2 No.1 (2023)
- Anggraini, Dini. Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto, *Pengaruh pengangguran terhadap Kemiskinan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Tirtayasa EKONOMIKA, Vol.18 No.1 (April, 2023)
- Asmanata, Laura Nindya, dkk. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2020*, HUMAN FALAH, Vol 9. No.2 (Juli–Desember 2022)
- Daniel, Hwan. Nico William Tanggo Purba dan Novia Indah Sari Simamaora, *Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara*. Outline Journal Of Economic Studies. Vol.3 No.1 (2024)
- Dani, Novi Mubyarto, TA Nengsih, “[Risk profile and profitability on Mudharabah financing at Bank Muamalat, is there any relation](#)”, Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam, 2024
- Febriani, Tini. Dkk. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan Pada Tahun 2019-2023*, Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak (EKSAP), Vol.1 No.3 (Juli 2024)
- Irvanie, Dimas Bayu Nur dan Jihad Lukis Panjawa. *Pengaruh Investasi dan Pembangunan manusia dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Bima Ekonomi. Vol.27 No.1 (2023)
- Nabibah, Emilia Titah dan Nurul Hanifa, *Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan Pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*,” Jurnal of Economics, Vol.2 No.3 (2022)
- Nazori, Elyanti Rosmanidar, Agustina Mutia, Efni Anita, Nurlia Fusfita, Sri Rahma, M Subhan, Eri Nofrizah, Rabiyyatul Alawiyah, “[Analysis of Effectiveness and Efficiency in MSME Management for Increasing Income in Mendalo Darat Village, Muaro Jambi](#).”, International Journal of Economics (IJE), Vol. 3. No 1, 2024.
- Purnama, Nadia Ika. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara”. 2017.
- Prasetya, Gabriella Megawati and Agus Sumanto. *Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi*, Kinerja 19, no. 2 (2022)
- Rozaini, Noni. Dkk. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol 7 No.1 (Januari, 2024)
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015.
- Syaripah Fitriana, N Mubyarto, R Fielnanda, “[Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Jambi](#)”, Jurnal UIN SUTHA JAMBI, 2019.
- Wahyuni, Sri. *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan Faktor Determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.